

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan menelaah secara seksama tentang “Strategi Pengembangan Situs Religi Makam Sunan Gunung Jati dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Cirebon” maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komplek pemakaman Sunan Gunung Jati di Kabupaten Cirebon masih menjadi daya tarik tersendiri. Tempat ini salah satu tujuan utama wisatawan yang hendak berziarah, ribuan peziarah dari Jawa maupun luar Jawa datang berkunjung. Setiap harinya tepatnya pada malam jumat kliwon banyak pengunjung dari dalam kota maupun luar kota yang menyerbu makam untuk berziarah. Ketika memasuki area makam tidak dipungut biaya masuk tetapi pengunjung bisa memberikan sumbangan kepada pengelola untuk nantinya digunakan untuk melestarikan area makam Sunan Gunung Jati. Astana Gunung Jati tentunya harus dilakukan pengembangan supaya pengunjung nyaman dalam berziarah, salah satunya dibentuk organisasi dengan fungsi yang terperinci dan disertai tugas yang terorganisir.

Menurut pihak Keraton Kasepuhan strategi pengembangannya berupa merevitalisasi Astana/makam Sunan Gunung Jati menjadi wisata unggulan dan mengembalikan fungsi makam. Revitalisasi tersebut berupa memperbaiki manajemen pengelola Astana, penataan area wisata, serta pelayanan untuk para pengunjung.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dalam pengembangan Makam Sunan Gunung Jati yaitu:

- a. Wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas
- b. Banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah
- c. Fasilitas memadai

- d. Promosi dari Dinas Pariwisata
- e. Aksesibilitas yang mudah dan terjangkau

Faktor penghambat dalam pengembangan Makam Sunan Gunung Jati yaitu:

- a. Sumber Daya
  - b. Pungli
  - c. Masyarakat
  - d. Pengelola
  - e. Organisasi
  - f. Pendanaan
3. Kontribusi tempat wisata religi makam Sunan Gunung Jati sangat membantu bagi kehidupan masyarakat Desa Astana salah satunya peningkatan lapangan kerja. Setiap tahunnya terlihat perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat sangat bersyukur dengan adanya makam Sunan Gunung Jati ini perekonomian keluarga mereka jadi terbantu karena mereka memanfaatkan area rumahnya yang dekat dengan kompleks pemakaman untuk dijadikan ladang pemasukan mereka. Mereka membuka usaha seperti toko pakaian, toko oleh-oleh, penginapan dan pera pedagang kaki lima.

## **B. Saran**

1. Dalam hal manajemen pengelola di Makam Sunan Gunung seharusnya dibentuk organisasi yang jelas baik di dalam makamnya maupun diluar makamnya, supaya ada sinkronisasi antara pihak pengelola dengan pemerintah maupun Keraton.
2. Faktor penghambat:
  - a. Sumber Daya Manusia  
Seharusnya kualitas sumber dayanya diperbaiki dengan cara diberi pelatihan mengenai cara berpariwisata dan menjadi pemandu wisata

b. Pungli

Banyak pengunjung yang resah mengenai keberadaan pungli ini, pengelola menganggap bahwa pungli ini tugasnya pemerintah sedangkan pemerintah juga menganggap bahwa ini tugas dinas tertentu. Seharusnya baik pengelola maupun pemerintah menindak lanjuti keberadaan pungli ini dengan cara membuat surat rujukan ke dinas terkait untuk menanggulangi keberadaan pungli.

c. Masyarakat

Masyarakat makam Sunan Gunung Jati yang juga merupakan masyarakat desa Astana supaya lebih ramah lagi terhadap pengunjung yang hendak berziarah. Dan masih banyak yang belum paham bahwa ramah tamah adalah kunci wisata itu sukses oleh karenanya harus diadakan penyuluhan sadar wisata.

d. Pengelola

Sebagai pengelola tentunya harus memahami tentang seluk beluk Makam Sunan Gunung Jati jika ada yang bertanya. Oleh karenanya harus dibekali ilmu tentang pariwisata dan bagaimana cara memandu wisata.

e. Organisasi

Untuk pengurus atau pengelola harus membuat organisasi baik di dalam lingkup makam maupun diluar lingkup makam. Supaya tugas para pengelola dan jajarannya jelas dan tidak banyak yang menganggur.

f. Pendanaan

Harus ada sinkronisasi antara pihak Keraton, pemerintah, dan juga pengelola. Supaya pembangunan wisata religi Makam Sunan Gunung jati dapat tercatat secara terperinci mengenai anggaran dananya.

3. Untuk para masyarakat yang membuka usaha disekitar lokasi kompleks pemakaman lebih ditingkatkan lagi penjualannya, carilah kesenangan konsumen apa dan menonjolkan usaha dari hasil laut atau khas Cirebon. Lalu ketika makanan tersebut tidak laku jangan langsung

dibuang, sebaiknya diberikan kepada para pengemis disekitar supaya lebih bermanfaat juga.

